

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolut berupa frekuensi dan nilai relatif berupa presentase) serta kemudian menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan formula statistik (Wibowo, 2014).

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan *design quasi eksperimental*, dengan rancangan yang digunakan adalah *post test with control group design*. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin melakukan tindakan/intervensi berupa metode atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan serta mengembangkan efektivitas metode agar hasilnya menjadi lebih optimal. Dalam desain ini, peneliti membagi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

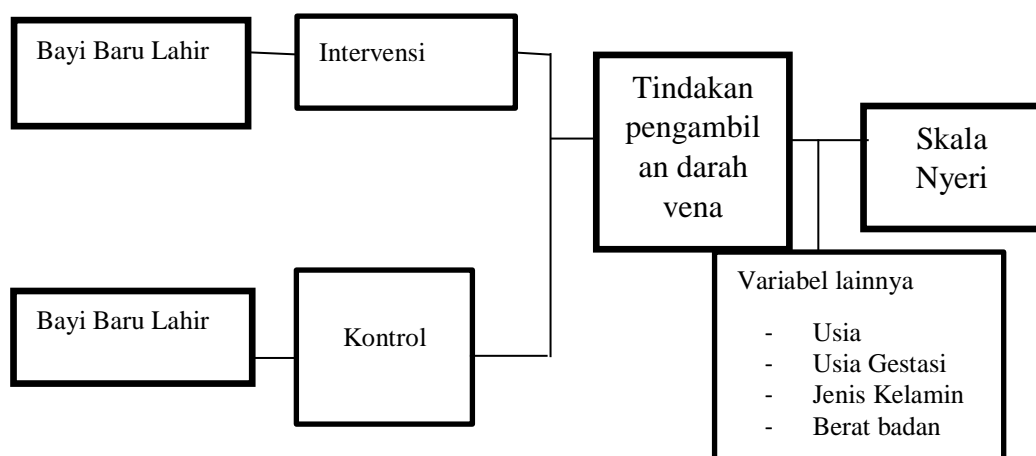
B. Variabel

Variabel merupakan sebuah objek, sifat, atribut, atau nilai dari orang yang memiliki berbagai macam variasi yang sama satu lain yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Wibowo, 2014).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen:

- a. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi/mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu, pengaruh pemberian ASI.
- b. Variabel Dependen (terikat) adalah objek dari variabel lain, sering juga disebutkan sebagai variabel yang mendapatkan perlakuan. Dalam penelitian ini yaitu tingkat skala nyeri pada bayi.
- c. Variabel perancu (*confounding*) adalah jenis variabel yang berhubungan dengan variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*), tetapi bukan merupakan variabel antara (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Identifikasi variabel *confounding* penting agar peneliti tidak salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Beberapa faktor yang termasuk variabel *confounding* dalam penelitian ini adalah usia bayi, usia gestasi, jenis kelamin, dan berat badan bayi.

Bagan 3.1 Kerangka Penelitian



Sumber : (Wong, 2009; Bolin 2011; Triana&Lubis 2006)

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Manfaatnya untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Pemberian ASI	ASI sebanyak 2ml diberikan peroral dengan pipet atau feeding cup pada bayi 2 menit sebelum dilakukan tindakan pengambilan darah.	Alat ukur : Lembar ceklist Cara ukur: Observasi	1 = tidak diberi ASI 2 = diberi ASI	Nominal
Variabel Dependen Skala Nyeri pada Bayi	BBL diukur tanda-tanda vital, kemudian mengukur tingkat skala nyeri dengan menggunakan lembar observasi NIPS.	Alat ukur : Lembar skala nyeri NIPS Cara ukur: Observasi Memberikan tanda √ pada lembaran observasi NIPS yang menimbulkan nyeri dengan kriteria ekspresi wajah, tangisan, pla nafas, tangan, kaki, dan kesadaran.	Nilai skala nyeri 1= 0 : tidak nyeri 2= 1-2 : Nyeri ringan 3= 3-5 : Nyeri sedang 4= 6-7 : Nyeri berat	Interval

Variabel lainnya					
a. Usia gestasi	a. Usia kehamilan saat bayi dilahirkan	a. Alat ukur: lembar observasi Cara ukur: melihat catatan usia gestasi bayi BBL yang tercatat di Rekam Medis.	a. Usia gestasi dalam minggu 1= 36 – 37 minggu 2= 38- 39 minggu 3= 39- 40 minggu 4= > 40 minggu	a. Interval	
b. Usia bayi	b. Usia bayi saat pengambilan data penelitian.	b. Alat ukur : Lembar observasi Cara ukur : Menghitung usia bayi sejak bayi dilahirkan sampai pengambilan data penelitian dilakukan.	b. Usia bayi 1= > 6 jam – 1 hr 2= 1-3 hari 3= 4-7 hari 4=>7 hari	b. Nominal	
c. Jenis Kelamin	c. Laki-laki perempuan atau	c. Alat ukur : Observasi	c. 1 = Laki-laki 2= Perempuan	c. Nominal	
d. Berat Badan bayi	d. Berat badan saat pengambilan data penelitian	d. Alat Ukur : Observasi	d. 1= 2000 - 2500 2= > 2500 – 3000 3= > 3000 – 3500 4= > 3500 – 4000 5= > 4000	d. Interval	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti pada bulan April – Juni 2019 di RSKIA Kota Bandung, kriteria bayi dengan berat badan lebih dan/atau 2000 gram dengan usia gestasi

lebih dari 34 minggu yang tidak mengalami gawat nafas serta bayi dengan yang tidak mengalami masalah isap menunjukkan jumlah bayi yang lahir 972 bayi. Dan 346 bayi diantaranya dilakukan tindakan invasif pengambilan darah vena.

2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Sedangkan *sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2014). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2014).

Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang akan diteliti dimana subjek tersebut mewakili populasi penelitian. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat dari kriteria inklusi dikarenakan oleh berbagai penyebab (Nursalam, 2014).

Karakteristik sampel yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi bayi baru lahir, yaitu:

- 1) Bayi dengan berat badan lebih dari 2000 gram.
- 2) Bayi dengan cukup bulan yaitu lebih dari atau sama dengan 36 minggu.
- 3) Refleks isap dan menelan yang baik.
- 4) Usia bayi lebih dari 6 jam sampai dengan 28 hari
- 5) Pengambilan darah yang pertama kali tusukan.
- 6) Pengambilan darah vena.
- 7) Ibu dengan ketersediaan ASI

a. b. Kriteria Eksklusi

- 1) Bayi secara tiba-tiba mengalami kegawatan dalam pernafasan (Penurunan kondisi) selama perawatan sehingga tidak memungkinkan pemberian minum peroral.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti membatasi kemungkinan dari jumlah populasi yang mendapatkan tindakan invasif sebanyak 346 bayi dalam 3 bulan (April – Juni 2019).

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus Federer (Hidayat, Aziz A, 2017). Rumus Federer :

$$(n - 1) \times (t - 1) \geq 15$$

Keterangan :

n = besar sampel

t = banyaknya kelompok

Jadi penghitungannya adalah : $(n - 1) \times (t - 1) \geq 15 \rightarrow (n - 1) \times (2 - 1) \geq 15$
 $(n - 1) \times (1) \geq 15 \rightarrow n - 1 \geq 15 \rightarrow n \geq 15 + 1 \rightarrow n \geq 16$

Berdasarkan hasil diatas, didapat setiap kelompok minimal 16 sampel. Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan sampel yang gugur, jumlah tersebut ditambah 10% sehingga peneliti menentukan untuk menggunakan 18 sampel pada satu kelompok. Maka besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Burns dan Grove, 1999 dalam Nursalam, 2014).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat observasi seperti daftar tilik (check list), skala penilaian, riwayat kelakuan, foto, tape recorder, kamera, dsb (Sudibyo, 2013).

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah instrumen data karakteristik responden dan instrumen observasi respons nyeri menggunakan

Neonatal Infant Pain Scale (NIPS) untuk pengukuran tingkat nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan cara merekam bayi dengan kamera video *Handphone merk Vivo v11 pro* sebagai bahan untuk mengevaluasi. Adapun pengambilan darah yang dikerjakan oleh petugas kesehatan. Pada kelompok intervensi yaitu dilakukan pemberian ASI oleh asisten peneliti dan pada kelompok kontrol tidak diberikan ASI, namun sesudahnya diberikan perlakuan teknik distraksi seperti *skin to skin contact* ataupun pembedongan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

- a. Lembar observasi skala nyeri *Neonatal Infant Pain Scale* (NIPS).

Lembar observasi NIPS terdiri dari parameter ekspresi wajah, tangisan, gerakan lengan, gerakan tungkai, status terjaga, dan pola napas. Total skor dikategorikan menjadi bebas nyeri (0), nyeri ringan (1-2), nyeri sedang (3-4), dan nyeri berat (5-7) dengan uraian dapat merujuk pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Parameter Neonatal Infant Pain Scale (NIPS)

Parameter	Respon Neonatus	Skor
Ekspresi Wajah	Relaksasi	0
	Meringis	1
Tangisan	Tidak Menangis	0
	Meringis	1
	Menangis Kuat	2
Gerakan Lengan	Relaksasi	0
	Fleksi / Ekstensi	1
Gerakan Tungkai	Relaksasi	0
	Fleksi / Ekstensi	1

Status Terjaga	Tidur / Bangun	0
	Rewel	1
Pola Nafas	Relaksasi	0
	Perubahan Pola Nafas	1

Sumber : Wong (2009)

Keterangan Menurut Wong (2009)

1. Skore 0 = Bebas Nyeri
2. Skore 1-2 = Nyeri Ringan
3. Skore 3-4 = Nyeri Sedang
4. Skore 5-7 = Nyeri Berat

b. Kamera *handphone Vivo V11 pro*.

E. Validitas dan Realibilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai yang benar atau dapat mengukur sesuatu dengan sebenar-benarnya, sedangkan realibilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk tetap konsisten dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Karena dalam penelitian ini menggunakan Lembar observasi skala NIPS terdiri dari 6 (enam) parameter yaitu: ekspresi wajah, tangisan, pola nafas, gerakan lengan, gerakan tungkai dan status terjaga. Instrumen NIPS ini telah banyak digunakan pada neonatus dan telah diuji reliabilitasnya dengan nilai *internal consistency* dan cronbach's α 0,95, 0,87 dan 0,88 untuk skor sebelum, selama dan setelah prosedur (Hockenberry & Wilson, 2009; Malarvizhi, 2012), sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas. Selain itu juga NIPS sudah menjadi

alat pengukuran terstandar sesuai SPO (Standar Operasional Prosedur) yang digunakan di RSKIA. Sedangkan alat pengukur tanda-tanda vital (Oksimetri) sebagai alat ukur yang sudah terbukti nilai kalibrasinya sehingga uji validitas dan uji realibilitas pada alat ukur tersebut tidak dilakukan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang benar dalam analisis penelitian. Menurut (Riyanto, 2013) langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagian berikut:

a. Pengeditan (*Editing*)

Peneliti melakukan pengecekan isi data lembar hasil observasi sesuai dengan pengelompokan kelompok responden dan memastikan data tersebut sudah tercatat dengan baik dan benar.

b. Pengkodean (*Coding*)

Peneliti merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pada variabel independen pemberian ASI dilakukan coding 1 = tidak diberi ASI, 2 = diberi ASI, sedangkan pada variabel dependen skala nyeri pada BBL dilakukan *coding* 1= 0 : tidak nyeri, 2= 1-2: Nyeri ringan, 3= 3-4: Nyeri sedang, 4= 5-7 : Nyeri berat. Untuk data karakteristik responden diberi coding sesuai dengan kategorinya, untuk Usia gestasi 1 = 36-37 minggu, 2 = 38-39 minggu, 3= 39-40 minggu, 4= > 40 minggu. Usia bayi 1= >6 jam, 2= 1 hari, 3= 2 hari, 4= 3 hari. Jenis kelamin 1= laki-laki, 2= perempuan. Berat badan bayi

1= 2000-2500 gram, 2= >2500-3000 gram, 3= >3000-3500 gram, 4= > 3500-4000 gram, 5= > 4000 gram.

c. Entry data dan pemrosesan (*Processing*)

Setelah data dikoding maka langkah selanjutnya melakukan entry data. Data yang telah diperoleh dari responden dan telah lengkap kemudian oleh peneliti melakukan *entry* data dari lembar hasil pengukuran skala nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ke dalam program komputer dengan menggunakan program SPSS versi 25. Data dimasukkan sesuai nomor responden pada *sheet* data *view* dan variabel *view* sesuai dengan kodingnya. Kemudian data di simpan dalam bentuk *softfile statistic* SPSS.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Melakukan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, melihat kembali data yang ada dilembar hasil ukur skala nyeri dengan data yang sudah dimasukkan kedalam program komputer apakah mempunyai kesesuaian data diantara keduanya atau tidak.

e. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulating adalah pengorganisasian data sesuai dengan tujuan penelitian untuk disajikan dan dianalisa. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam membaca dan menganalisa.

1) Analisis Data

a) Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Analisis univariat diperuntukan guna mengidentifikasi masing-masing

dari variabel penelitian yang dilihat melalui distribusi data dan juga nilai-nilai statistik deskriptifnya (Riyanto, 2013). Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden seperti usia, gestasi, jenis kelamin, dan skala nyeri. Analisa univariat ini bertujuan melihat semua distribusi data dalam penelitian.

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis korelasi antara dua variabel yang dicurigai mempunyai korelasi dan dapat disimpulkan apakah kedua hubungan variabel tersebut bermakna atau sebaliknya (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pemberian ASI) dengan variabel dependen (Tingkat nyeri pada bayi), apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak.

Sebelum melakukan analisis bivariat, untuk menguji hipotesis yang dibuat sebelumnya peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk menentukan sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan nilai p . Menurut Sopiudin (2018) untuk mengukur sebaran data maka dengan jumlah sample kurang dari 50 responden menggunakan metode analitik Shapiro-wilk. Bila nilai $P > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Bila nilai $P < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (pemberian ASI) terhadap variabel dependen (tingkat nyeri), dilihat dari data menggunakan uji *Mann Whitney*.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSKIA Kota Bandung dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan Topik Penelitian

Dalam menentukan topik penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa topik diambil sesuai dengan fenomena yang ada. Dari beberapa topik tersebut peneliti memilih topik pengaruh pemberian ASI terhadap tingkat nyeri pada tindakan pengambilan darah vena pada bayi.

b. Merumuskan Masalah

Sesuai dengan topik penelitian selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan topik yang sudah ditentukan, perumusan permasalahan ini memperkuat latar belakang dan menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian.

c. Memilih Tempat Penelitian

Dalam memilih tempat penelitian, peneliti melakukan pencarian data awal dengan memohon izin pengambilan data dengan mengurus surat izin penelitian dari Stikes 'Aisyiyah Bandung untuk dilanjutkan kerumah sakit sebagai surat rekomendasi untuk RSKIA Kota Bandung.

d. Melakukan Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan pengambilan data di RSKIA Kota Bandung berdasarkan surat rekomendasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengambilan data pada studi pendahuluan ini sebagai langkah awal dalam memperkuat latar belakang

dan alasan dilakukannya penelitian. Pengumpulan studi pustaka, peneliti mencari berbagai sumber referensi dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari jurnal penelitian yang berkaitan dengan materi yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian.

e. Menyusun Proposal Penelitian

Merupakan tahap peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Proposal ini menentukan langkah selanjutnya dalam mendapatkan interpretasi variabel yang diteliti dengan memenuhi syarat dan penyusunan yang tepat.

f. Mengikuti Bimbingan Proposal Penelitian

g. Melaksanakan seminar/ ujian proposal

h. Perbaiki hasil seminar/ ujian proposal

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap pertama dimulai dengan memohon izin pengambilan data dengan mengurus surat izin penelitian dari Stikes 'Aisyiyah Bandung untuk dilanjutkan ke rumah sakit sebagai surat rekomendasi untuk membuat surat izin penelitian di RSKIA Kota Bandung dengan nomor : 070/1472-RSKIA dan surat ijin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian POLTEKKES Kemenkes Bandung dengan nomor 24/KEPK/EC/I/2020.

b. Peneliti merumuskan design penelitian yang dilakukan menggunakan *design quasi eksperimental*, dan rancangan yang digunakan adalah *post test with control group desain*, dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya

pengukuran dilakukan diakhir penelitian dengan melakukan penilain skala nyeri pada bayi dengan cara observasi. Penelitian ini dilakukan di RSKIA Kota Bandung dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang dirawat RSKIA Kota Bandung dan penetapan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengidentifikasi sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.

- c. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada perawat di ruangan yang menjadi tujuan penelitian di RSKIA Kota Bandung, kemudian peneliti memilih asisten peneliti yang nantinya akan bekerja sama untuk membantu mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria penelitian dan menentukan 18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol.

Adapun kriteria serta tugas asisten peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- i) Perawat ruangan perinatologi RSKIA Kota Bandung.
- ii) Perawat dengan jenjang karir minimal PK 2 sesuai dengan uraian tugas.
- iii) Tugas asisten peneliti yang melakukan pemberian minum sebanyak 2 ml ASI 2 menit sebelum tindakan pengambilan darah.

Adapun tugas pembagian untuk peneliti sendiri yaitu sebagai berikut :

- i) Peneliti nantinya hanya melakukan pendokumentasian lewat video dan melakukan penilaian respon nyeri bayi dengan cara observasi dan dicatat dalam lembar NIPS.

- d. Peneliti memberikan penjelasan informasi dan penyamaan persepsi kepada asisten peneliti tentang karakteristik responden serta langkah-langkah SOP (Standar Prosedur Operasional) serta tugas asisten peneliti.
- e. Setelah mendapat informasi dari perawat ruangan bahwa ada responden yang dilakukan pengambilan darah, Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada orang tua atau penanggung jawab responden kelompok intervensi. Meminta kesediaan orang tua atau penanggung jawab responden penelitian mengizinkan responden yang sesuai kriteria inklusi untuk menjadi subjek penelitian.
- f. Memberikan kesempatan kepada orang tua atau penanggung jawab responden yang menjadi subjek penelitian untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian. Kemudian meminta dengan sukarela orang tua atau penanggung jawab responden untuk menandatangani *informed consent*.
- g. Peneliti melakukan pengecekan kembali isi data lembar observasi kelompok intervensi untuk memastikan data tersebut sudah dengan baik dan benar.
- h. Asisten peneliti menyiapkan cairan ASI dalam *feeding cup*.
- i. Perawat ruangan (petugas kesehatan) menempatkan neonatus di bawah *radiant warmer* dengan kondisi hanya menggunakan baju dan pampers.
- j. *Feeding cup* sudah terisi ASI sebanyak 2ml diberikan ke mulut bayi 2 menit sebelum tindakan pengambilan darah vena. ASI dengan komposisi didalamnya seperti laktosa yang mengandung rasa manis akan bereaksi terhadap sistem saraf setelah 2 menit pemberian. Selama memberi minum diangkat kepalanya sedikit untuk mencegah terjadinya aspirasi, setelah 2

menit perawat ruangan melakukan pengambilan darah sesuai SOP pengambilan darah. Bila pengambilan darah yang pertama tidak berhasil responden dianggap *drop out*.

- k. Peneliti merekam dan mendokumentasikan proses pengambilan darah vena yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan jarak kurang lebih 50 centimeter selama kurang lebih satu menit mulai dari penusukan dengan posisi tubuh bayi terekam secara keseluruhan dengan posisi peneliti saat merekam ada di sebrang petugas kesehatan yang sedang melakukan pengambilan darah vena.
- l. Merapikan kembali responden dan mengembalikan ke box bayi.
- m. Melakukan penyimpanan data penelitian, serta melakukan penilaian respon nyeri neonatus dengan menggunakan skala NIPS. Penilaian respon nyeri bayi yang dilakukan pengambilan spesimen darah vena pada kelompok intervensi dilakukan melalui pemutaran ulang video yang dilakukan 2-3 kali untuk setiap subjek penelitian untuk memastikan respon subjek penelitian.
- n. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden serta penanggungjawab responden kelompok intervensi, asisten peneliti, serta petugas kesehatan yang telah membantu proses penelitian.
- o. Pada waktu berikutnya peneliti bekerjasama kembali dengan asisten peneliti dan petugas kesehatan diruangan untuk mengidentifikasi kembali responden untuk kelompok kontrol sebanyak 18 responden, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada penanggung jawab responden yang menjadi subjek penelitian.

- p. Peneliti mempersiapkan responden kelompok kontrol untuk mendatangi lembar persetujuan (*Informed Consent*) bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
- q. Pada kelompok kontrol, peneliti tidak melakukan pemberian ASI pada bayi. Akan tetapi diakhir tindakan perawat melakukan teknik distraksi *skin to skin contact* yaitu dengan memegang bayi atau sesudahnya dilakukan bedong yang dilakukan tindakan invasif pengambilan darah sebagai tindakan keadilan (*fair treatment*) kepada responden kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan observasi kedalam lembar observasi yang sudah direncanakan. Sama halnya melakukan penilaian respon nyeri bayi dengan cara observasi dan melakukan pendokumentasian lewat video. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai data post test pada kelompok kontrol.
- r. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden kelompok kontrol dan asisten peneliti (perawat) yang telah membantu mengambil darah.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSKIA Kota Bandung meliputi ruangan bayi, ruangan ibu nifas dan ruangan poli anak.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan menjadi 3 tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan proposal penelitian pada bulan Juli – November 2019.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian Desember 2019- Februari 2020.
- c. Tahap akhir laporan hasil penelitian Februari 2020.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Proses penelitian dimulai setelah dilaksanakan seminar proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji. Etika penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antar pihak peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

Pelaku penelitian atau peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah dalam etika penelitian yang berpedoman pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, meliputi proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Menurut *American Nurses Assosiation* (ANA) secara garis besar dalam melaksanakan sebuah penelitian terdapat prinsip yang harus diterapkan, yaitu :

1) *Self-determination*

Penanggung jawab responden yang menjadi subjek penelitian berhak untuk tidak melanjutkan atau keluar dari penelitian, tanpa memberikan sanksi apapun. Selama penelitian berjalan responden tidak ada yang mengundurkan diri secara tiba-tiba.

2) *Privacy*

Peneliti menghargai hak privasi responden selama penelitian. Peneliti melakukan pengambilan video pada bayi saat proses pengambilan darah dilakukan, peneliti menutup pintu dan hasil video yang diambil tidak menyebarkanluaskannya.

3) *Anonymity and Confidentially*

Hak untuk tidak menyebutkan nama maupun identitas diri dan dirahasiakan. Data yang diperoleh dari responden penelitian, hanya diketahui oleh peneliti dan responden yang bersangkutan. Selama pengolahan data, analisis, dan publikasi dari hasil penelitian, peneliti tidak mencantumkan identitas atau nama responden dan alamat rumah. Semua pengolahan data diberikan kode, selain itu juga data diperuntukan hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian.

4) *Fair Treatment*

Hak ini berdasarkan prinsip etika, yaitu keadilan. Setiap responden yang menjadi subjek penelitian mendapatkan perlakuan yang sama. Sebelum penelitian semua orang tua sebagai penanggungjawab responden telah diberikan informasi yang sama tentang prosedur penelitian. Pada kelompok kontrol sesudahnya diberikan tindakan yang sama dalam rangka mengurangi tingkat nyeri.

5) *Protection from Discomfort and Harm*

Peneliti mencegah adanya perasaan tidak nyaman dan terluka. Peneliti meminimalkan bahaya yang mungkin terjadi pada bayi saat dilakukan pemberian ASI sebelum diambil darah dengan cara pada saat memberi minum diangkat kepalanya sedikit untuk mencegah terjadinya aspirasi, sedangkan pada saat pengambilan darah dengan cara melakukan stuing pada bagian ekstremitas yang dilakukan pengambilan darah.